

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Air Susu Ibu (ASI) merupakan sumber nutrisi terbaik bagi bayi karena mengandung zat gizi yang lengkap, mudah dicerna, serta memiliki faktor imunologis yang berperan penting dalam melindungi bayi dari berbagai penyakit. World Health Organization (WHO) merekomendasikan pemberian ASI eksklusif selama enam bulan pertama kehidupan bayi dan dilanjutkan hingga usia dua tahun atau lebih dengan pemberian makanan pendamping ASI yang sesuai (WHO, 2024). Pemberian ASI yang optimal terbukti berkontribusi dalam menurunkan angka kesakitan dan kematian bayi serta meningkatkan kualitas tumbuh kembang anak.

Namun demikian, cakupan pemberian ASI eksklusif secara global maupun nasional masih belum mencapai target yang ditetapkan. WHO dan UNICEF (2024) melaporkan bahwa secara global hanya sekitar 48% bayi usia 0–6 bulan yang mendapatkan ASI eksklusif. Di Indonesia, meskipun terjadi peningkatan cakupan ASI eksklusif, masih terdapat berbagai kendala yang menyebabkan ibu tidak berhasil menyusui secara optimal, terutama pada masa awal post partum (Kementerian Kesehatan RI, 2024).

Masa post partum merupakan periode yang sangat menentukan keberhasilan menyusui. Pada periode ini, ibu sering menghadapi masalah seperti produksi ASI yang dirasakan kurang, keterlambatan pengeluaran ASI, bendungan payudara, kelelahan fisik, serta kurangnya pengetahuan tentang teknik menyusui dan perawatan payudara. Kondisi tersebut dapat menghambat kerja hormon prolaktin dan oksitosin yang berperan dalam produksi dan pengeluaran ASI (Kementerian Kesehatan RI, 2023).

Salah satu upaya nonfarmakologis yang dapat dilakukan untuk meningkatkan produksi ASI adalah masase payudara. Masase payudara merupakan teknik stimulasi payudara yang bertujuan untuk melancarkan aliran darah,

memperlancar saluran ASI, mengurangi bendungan payudara, serta merangsang pelepasan hormon prolaktin dan oksitosin. WHO (2023) menyatakan bahwa stimulasi payudara melalui masase yang dilakukan secara tepat dan teratur dapat membantu meningkatkan produksi ASI serta mendukung keberhasilan menyusui pada ibu post partum. Keberhasilan masase payudara sangat dipengaruhi oleh pengetahuan dan keterampilan ibu dalam melakukan teknik tersebut. Oleh karena itu, edukasi masase payudara menjadi bagian penting dalam pelayanan kesehatan ibu nifas. UNICEF (2024) menegaskan bahwa edukasi menyusui yang diberikan secara terstruktur oleh tenaga kesehatan dapat meningkatkan pemahaman, kepercayaan diri, serta kemampuan ibu dalam mengelola proses laktasi secara mandiri

Produksi ASI yang kurang biasanya dapat ditanggulangi dengan beberapa upaya diantaranya dengan memperhatikan gizi ibu menyusui yaitu perlu makan 1 1/2 kali lebih baik daribiasanya dan minum minimal 8 gelas sehari, ibu menyusui harus cukup istirahat dan menjaga ketenangan pikiran serta hindari pekerjaan terlalu lelah (Anik, 2009). Upaya atau rangsangan untuk meningkatkan produksi ASI yang banyak dilakukan di BPM baru yaitu pijat oksitosin, Itupun hanya dilakukan di klinik dan ketika pasien sudah pulang biasanya tidak lagi dilakukan karena pada pemijatan oksitosin ini membutuhkan satu orang tenaga untuk memijat dibelakang pasien. Para ahli telah menemukan metode baru yaitu dengan pijat woolwich. Pijat Woolwich adalah suatu teknik memijat payudara (masase payudara) untuk meningkatkan produksi ASI ibu, ibu dapat melakukan pijat ini sendiri dan kapanpun ibu mau, pijat ini tidak menggunakan biaya dan sangat praktis untuk dilakukan (Wijayanti.T, 2017).

Teknik memijat payudara (masase payudara) merupakan salah satu upaya yang dilakukan untuk merangsang hormon prolaktin dan oksitosin pada ibu setelah melahirkan yang memberikan sensasi rileks pada ibu. memijat payudara (masase payudara) dilakukan dengan memijit melingkar menggunakan kedua ibu jari pada areolas laktiferius tepatnya 1-1,5 cm diluar areola mammae selama 15 menit yang akan merangsang sel saraf pada payudara, diteruskan ke hipotalamus dan direspon

oleh hipofisis anterior untuk mengeluarkan hormon prolaktin, yang akan dialirkan oleh darah ke sel mioepitel payudara untuk memproduksi ASI (Pemuji, 2014).

Selain memijat payudara (masase payudara) juga bisa dilakukan edukasi tentang peningkatan produksi ASI pada ibu. Menurut Atmawati (2010), mengatakan untuk berhasilnya seorang ibu dalam memberikan ASI eksklusif tidak terlepas dari faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas dan kuantitas ASI karena dengan dibekali pengetahuan yang baik, perilaku seseorang dapat diarahkan kehal yang lebih baik.

Menurut Data dinas kesehatan provinsi Nanggroe Aceh Darussalam menunjukkan bahwa pada tahun 2022 menunjukkan bahwa cakupan ASI eksklusif sebesar 62.81 %, pada tahun 2020 cakupan ASI eksklusif sebesar 65.43%, dan pada tahun 2021 sebesar 66,66 cakupan ASI eksklusif. Berdasarkan data tersebut dapat dikatakan bahwa pemberian ASI eksklusif pada bayi usia 0-6 bulan di Nanggroe Aceh Darussalam mengalami peningkatan tetapi belum memenuhi Standar diatas 90% (Dinas Kesehatan Aceh,2023).

Puskesmas Simeulue Barat Kabupaten Simeulue berdasarkan program kerja yang dilaksanakan terdapat program kerja untuk ibu melahirkan belum terlaksana maka perlu peningkatan program dalam pelayanan sehingga untuk meningkatkan kesehatan Balita melalui program pemberian ASI eksklusif. Ibu yang baru melahirkan dengan ASI yang cukup sehingga bayi sehat maka perlu dilakukan edukasi kepada ibu post partum di Desa Lamamek.

Berdasarkan data dari 81 orang ibu melahirkan yang menyusui hanya 52 orang hal ini dapat menurunkan derajat kesehatan pada bayi yang seharusnya bayi mendapat kan ASI diatas 90% pada data didapatkan hanya 63% ibu menyusui bayinya.

Berdasarkan wawancara dengan ibu setelah melahirkan yang menyusui dari 10 orang didapatkan 6 orang menyusui bayi ASI sedikit produksi yang keluar, 3 orang ibu mengatakan bayinya sering menenggis tetapi ASI sedikit keluar,2 orang

ibu mengatakan ASI kurang ditambah dengan susu formula.

Berdasarkan hasil pengamatan awal di Desa Lamamek, Kecamatan Simeulue Barat, Kabupaten Simeulue, masih terdapat ibu post partum yang mengalami keluhan produksi ASI yang kurang dan belum mendapatkan edukasi masase payudara secara optimal. Kondisi geografis wilayah kepulauan serta keterbatasan akses informasi kesehatan diduga menjadi faktor yang memengaruhi rendahnya pemanfaatan edukasi laktasi, khususnya terkait masase payudara.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas masalah pada penelitian ini adalah meningkatnya prevalensi kejadian bayi yang tidak diberikan ASI dan menggantikannya dengan susu formula. Ini disebabkan karena pengetahuan ibu yang kurang tentang teknik mengeluarkan ASI dengan memijat payudara (masase payudara). Pijat yang bisa dilakukan oleh ibu sendiri, tanpa menggunakan biaya dan sangat praktis untuk dilakukan juga merupakan salah satu upaya yang dilakukan untuk merangsang hormon prolaktin dan oksitosin pada ibu setelah melahirkan yang memberikan sensasi rileks pada ibu, sehingga muncul pertanyaan di masyarakat “Adakah Pengaruh Edukasi Masase Payudara Terhadap Produksi ASI pada ibu post partum di Desa Lamamek Kecamatan Simeulue Barat Kabupaten Simeulue Provinsi Aceh. ?”.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk menganalisa “Pengaruh Edukasi Masase Payudara Terhadap Produksi ASI pada ibu post partum di Desa Lamamek Kecamatan Simeulue Barat Kabupaten Simeulue Provinsi Aceh “

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui karakteristik ibu menyusui meliputi (umur ibu, pendidikan, pekerjaan, paritas, dan frekuensi menyusui)
2. Untuk mengetahui rerata jumlah produksi ASI pada ibu post partum normal sebelum dan sesudah diberikan perlakuan masase payudara

3. Untuk mengetahui perbedaan rata-rata jumlah produksi ASI pada ibu post partum normal sebelum dan sesudah masase payudara

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Tempat Penelitian

Hasil penelitian diharapkan sebagai sumber informasi bagi Bidan dalam memberikan edukasi kepada ibu post partum sehingga dapat meningkatkan pengetahuan ibu menyusui dalam hal pemberian ASI Eksklusif.

1.4.2 Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini dapat menjadi masukan untuk memberikan informasi kepada mahasiswa dan sebagai bahan perbandingan terhadap materi pembelajaran khususnya masase payudara pada ibu post partum.

1.4.3 Bagi Peneliti Selanjutnya

Menambah pengetahuan dan mengaplikasikan kemampuan penelitian serta wawasan mengenai masase payudara pada ibu post partum Desa Lamamek Kecamatan Simeulue Barat – Kabupaten Simeulue Provinsi Aceh